

**GAMBARAN KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DAN STATUS GIZI
BALITA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA BUAHAN KAJA KA-
BUPATEN GIANYAR TAHUN 2020**

*(The Toddlers' Visit to Health Service Integrated Post and the Nutritional Status
During the Covid-19 Pandemic in Buahhan Kaja Village, Gianyar Regency)*

Anak Agung Istri Inggita Anggari^{*}, I Gede Putu Darma Suyasa^{},
Idah Ayu Wulandari^{***}**

^{*)}, ^{**)}, ^{***}) Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Jalan Tukad Balian No.180 Renon ,
Denpasar Selatan, Denpasar, Kode Pos 80226, Indonesia
E-mail: inggitaanggari27@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pada Kabupaten Gianyar terjadi peningkatan prevalensi yang paling tinggi diantara Kabupaten lainnya di Provinsi Bali dengan balita pendek /stunting, yaitu sebanyak 8,9. Pandemi Covid-19 ini cukup berpengaruh terhadap pelayanan Kesehatan bayi dan balita di Posyandu, sebab seluruh konsentrasi pelayanan dan Kesehatan tertuju pada Covid-19, selain itu banyak orang tua yang takut untuk membawa balita ke Posyandu karena takut dengan keramaian dan hal tersebut menyebabkan partisipasi balita ke Posyandu cenderung menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kunjungan balita ke Posyandu dan status gizi balita pada masa pandemi Covid-19 di Desa Buahhan Kaja Kabupaten Gianyar.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari catatan posyandu balita, populasi yang digunakan adalah balita usia 0-59 bulan di Posyandu Desa Buahhan Kaja, jumlah sampel sebanyak 200 balita, teknik pengambilan sampel pada penelitian dengan total sampling dan pengumpulan data menggunakan lembar kerja yang terdiri dari kolom-kolom yang berupa tabel analisis deskriptif. populasi yang digunakan adalah balita usia 0-59 bulan di Posyandu Desa Buahhan Kaja, jumlah sampel sebanyak 200 balita, teknik pengambilan sampel pada penelitian dengan *total sampling* dan pengumpulan data menggunakan lembar kerja yang terdiri dari kolom-kolom yang berupa tabel analisis deskriptif.

Hasil : Hasil penelitian kunjungan balita saat pandemi Covid-19 lebih dari 50% setiap bulannya kecuali bulan April dan Mei 2020. Kunjungan balita yang paling banyak yaitu pada November 2020 yaitu 167 balita (90,7%) dan tidak ada kunjungan pada April dan Mei 2020. Status gizi balita saat pandemi Covid-19 sebagian besar dengan status gizi baik, pada setiap bulannya ada balita dengan status gizi buruk, gizi kurang dan gizi lebih. Status gizi buruk yang paling banyak pada Juli, Oktober, November dan Desember 2020 sebanyak 2 orang. Status gizi kurang yang paling banyak pada Desember 2020 yaitu 11 orang dan status gizi lebih yang paling banyak pada Agustus 2020 yaitu 2 orang.

Kesimpulan : Diharapkan bagi keluarga dari balita untuk meningkatkan kunjungan balita ke posyandu agar pertumbuhan, perkembangan dan status gizi balita dapat dipantau dengan baik. Untuk meningkatkan kunjungan balita ke posyandu diharapkan kader posyandu mengingatkan atau memberikan informasi tentang jadwal kunjungan ke Posyandu setiap bulannya

Kata Kunci : Balita, Kunjungan, Status Gizi

ABSTRACT

Background: In Gianyar Regency, the highest prevalence increase among other regencies in Bali Province with stunted toddlers, which is 8.9%. The Covid-19 pandemic is also quite influential on health services for infants and toddlers at Posyandu, because all concentration of services and health is focused on Covid-19, besides that many parents are afraid to bring toddlers to the Posyandu because they are afraid of crowds and this causes participation toddlers to Posyandu tends to decrease. To describe the toddlers' visit to health service integrated post and the nutritional status of toddlers during the Covid-19 pandemic in Buah Kaja Village, Gianyar Regency.

Method: This study employed descriptive design, this study uses secondary data obtained from the records of the toddler posyandu. The population were toddlers aged 0-59 months at the health service integrated post in Buah Kaja Village. There were 200 toddlers recruited as the sample through total sampling technique. The data were collected by using worksheets consisting of columns in the form of tables and descriptive analysis.

Result: The findings indicated that the toddler visits during the Covid-19 pandemic were more than 50% every month except in April and May 2020. The highest visit numbers of toddlers were in November 2020 about 167 toddlers (90.7%) and there was no visit in April and May 2020. The nutritional status of toddlers during the Covid-19 pandemic was mostly in good nutritional status; moreover, it was also found that toddlers with malnutrition, less nutrition and over nutrition status every month. The most severe malnutrition status was in July, October, November and December 2020 about 2 toddlers. The highest number of less nutrition status was in December 2020 about 11 toddlers and the highest number of over nutrition status was in August 2020 about 2 toddlers.

Conclusion: It is hoped that families of toddlers increase their visits to the health service integrated post; thus, the growth, development, and nutritional status of toddlers can be monitored properly. To increase the visits of children under five to the Posyandu, it is hoped that the Posyandu cadres will remind or provide information about the schedule of visits to the Posyandu every month

Keywords: Nutritional Status, Toddlers, Visit

LATAR BELAKANG

Kehidupan anak, usia dibawah lima tahun merupakan bagian yang sangat penting. Usia tersebut merupakan landasan yang membentuk masa depan kesehatan, kebahagiaan, pertumbuhan, perkembangan. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal (Dinas Kesehatan Bali, 2018). Derajat kesehatan suatu masyarakat dapat diukur dengan menggunakan indikator salah satunya yaitu dengan status gizi pada anak balita (Kemenkes RI, 2014). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 menyatakan presentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang 14,1%. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2018 pada Hasil PSG tahun 2018 didapatkan pada Kabupaten Gianyar terjadi peningkatan prevalensi yang paling tinggi dengan balita pendek/ stunting yaitu sebanyak 8,9%. Status gizi BB/U di Kabupaten Gianyar kategori balita dengan gizi buruk 7,7%, balita kurus sebanyak 5,5%, dan balita pendek atau stunting sebanyak 22,5%. Badan Anak PBB atau United Nations International Children's Fund (UNICEF) me-

nyebutkan pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan jumlah anak-anak yang mengalami masalah gizi di Indonesia. Sebelum terjadi pandemi, ada sekitar 2 juta anak Indonesia menderita gizi buruk. Lebih dari 7 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting di Indonesia.

Pembatasan aktivitas Posyandu di masa pandemi Covid-19 berdampak pada angka partisipasi balita untuk datang ke Posyandu pada semua wilayah di Indonesia. Orang tua dari balita banyak yang takut untuk datang ke Posyandu untuk membawa balita, karena takut dengan keramaian (Beta, 2020). Kunjungan balita ke Posyandu adalah salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitik beratkan pada upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak. Penimbangan berat badan setiap bulan bisa diketahui apakah anak tersebut tumbuh normal sesuai jalur pertumbuhannya atau tidak dan mengetahui lebih awal (deteksi dini) terjadinya gangguan pertumbuhan. Selain penimbangan, pencatatan status ASI eksklusif dalam KMS balita juga dilakukan di Posyandu. Kunjungan balita hadir di Posyandu ditinjau dari catatan pemantauan penimbangan dan catatan

catatan ASI eksklusif balita dalam KMS (Lestari, 2019). Pada tahun 2020, di masa pandemi Covid-19 sebanyak 19,2% Puskesmas tetap melaksanakan kegiatan Posyandu, 34,4% kegiatan Posyandu berkurang/menurun dan 45,9% kegiatan Posyandu tidak dilaksanakan (Kemenkes RI, 2019). Dari data tersebut lebih banyak Puskesmas yang tidak melaksanakan kegiatan Posyandu pada masa pandemi Covid-19 hal ini terjadi karena kondisi sosial masyarakat selama masa pandemi Covid-19 ini cukup berpengaruh terhadap pelayanan Kesehatan bayi dan balita di Posyandu cenderung terabaikan, sebab seluruh konsentrasi pelayanan dan Kesehatan tertuju pada Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu menggunakan data dari catatan Posyandu balita. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, populasi yang digunakan adalah balita usia 0-59 bulan di Posyandu Desa Buah Kaja. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 200 balita, teknik pengambilan sampel pada penelitian dengan total sampling dan pengumpulan data menggunakan lembar kerja yang terdiri dari kolom-kolom yang berupa tabel analisis deskriptif. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa statistik deskriptif dan software yang digunakan yaitu program Computer SPSS 20 for windows Etika penelitian ini yaitu menghormati individu (respect for person) penelitian ini tidak menggunakan informed consent karena peneliti hanya melakukan studi dokumentasi terhadap data balita di Posyandu, kemanfaatan (beneficence) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi tentang kunjungan balita ke Posyandu dan status gizi balita pada masa pandemic Covid-19, dan berkeadilan (distributive justice) penelitian ini hanya menggunakan data sekunder pada data balita di Posyandu, sehingga tidak ada perbedaan perlakuan antara satu subjek dengan subjek yang lain. Penelitian telah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali dengan nomor surat 070/415/IZIN-C/DISPMPT, Komisi Etik Penelitian (KEP) ITEKES Bali dengan nomor surat 03.0041/KEPITEKES-BALI/II/2021.

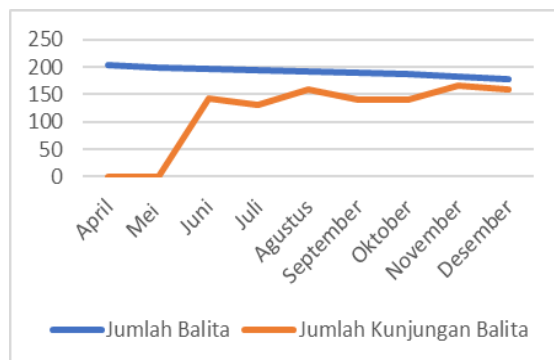
HASIL Kunjungan balita

Tabel 1. Kunjungan balita saat pandemi covid-19

| Balita | Jumlah balita | Jumlah kunjungan balita | Persentase (%) |
|-----------|---------------|-------------------------|----------------|
| April | 205 | 0 | 0 |
| Mei | 200 | 0 | 0 |
| Juni | 196 | 144 | 73,4 |
| Juli | 194 | 131 | 67,5 |
| Agustus | 193 | 159 | 82,3 |
| September | 191 | 141 | 73,8 |
| Oktober | 187 | 141 | 75,4 |
| November | 184 | 167 | 90,7 |
| Desember | 177 | 159 | 89,8 |

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa hasil penelitian saat pandemi Covid-19 yaitu pada bulan April sampai Desember 2020 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap bulan. Pada April dan Mei jumlah balita ke Posyandu tidak ada atau 0, karena Posyandu di Desa Buah Kaja pada saat itu tidak dilaksanakan. Pada April dan Mei Posyandu di Desa Buah Kaja tidak dilaksanakan karena saat itu sedang dalam keadaan darurat Covid-19, sehingga dihimbau untuk sementara tidak melakukan kegiatan Posyandu atau menundanya. Pada Juni Posyandu Desa Buah Kaja mulai dilaksanakan Kembali dengan mematuhi protokol Kesehatan. Jumlah kunjungan balita saat pandemic Covid-19 dengan kunjungan terbanyak pada November 2020 yaitu sebanyak 167 orang (90,7%) dari jumlah balita 184 orang, dan kunjungan balita yang paling sedikit atau tidak ada kunjungan balita pada April dan Mei 2020.

Gambar 1. Kunjungan balita ke posyandu saat pandemi covid-19.



Pada gambar 1. Menunjukkan bahwa kunjungan balita ke Posyandu saat pandemic Covid-19 cenderung mengalami peningkatan dari bulan April hingga Desember 2020.

Status gizi balita

Tabel 2. Status Gizi Balita Saat Pandemi Covid-19

| Bulan | Status Gizi | | | |
|-----------|-------------|--------|------|-------|
| | Buruk | Kurang | Baik | Lebih |
| April | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mei | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Juni | 1 | 10 | 132 | 1 |
| Juli | 2 | 6 | 123 | 0 |
| Agustus | 1 | 9 | 147 | 2 |
| September | 1 | 9 | 131 | 0 |
| Oktober | 2 | 10 | 128 | 1 |
| November | 2 | 10 | 154 | 1 |
| Desember | 2 | 11 | 146 | 0 |

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan Status gizi balita pada April dan Mei tidak diketahui karena tidak ada kegiatan Posyandu pada saat itu. Status gizi buruk pada balita yang terbanyak pada Juli, Oktober, November dan Desember yaitu sebanyak 2 orang, dan status gizi buruk pada balita yang paling sedikit pada Juni, Agustus, dan September. Status gizi kurang pada balita yang terbanyak pada Desember yaitu sebanyak 11 orang, dan status gizi kurang yang paling sedikit pada Juli yaitu 6 orang. Status gizi baik pada balita yang terbanyak pada November yaitu sebanyak 154 orang, dan status gizi baik yang paling sedikit pada Juli yaitu sebanyak 123 orang. Status gizi lebih pada balita yang terbanyak pada Agustus yaitu sebanyak 2 orang, dan status gizi lebih paling sedikit bahkan tidak ada yaitu pada Juli, September, dan Desember.

PEMBAHASAN

Kunjungan balita

Kunjungan balita ke Posyandu saat pandemi Covid-19 mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dikarenakan orang tua balita ingin selalu memantau keadaan anaknya untuk memastikan kondisi Kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan balita baik, dan peran dari kader dan petugas Kesehatan Posyandu juga

sangat berpengaruh dalam memberikan Pendidikan Kesehatan dan juga motivasi agar tetap melakukan kunjungan ke Posyandu. Kepatuhan balita dalam melakukan kunjungan Posyandu selama pandemic didukung oleh beberapa faktor seperti adanya motivasi dari kader, informasi tentang protokol Kesehatan dan juga kebutuhan akan pemantauan tumbuh kembang anak oleh tenaga Kesehatan (Sari & Utami, 2020).

Dalam penelitian ini masih ada balita yang tidak melakukan kunjungan ke Posyandu secara rutin setiap bulan. Ibu tidak membawa anaknya ke Posyandu dapat dikarenakan oleh beberapa masalah yaitu kurangnya fasilitas Kesehatan yang ada di Posyandu, dan kurangnya kegiatan Puskesmas sehingga ibu tidak tertarik untuk datang membawa anaknya ke Posyandu (Sihotang & Rahma, 2017). Usia balita merupakan periode penting untuk menentukan kualitas masa depan anak karena tumbuh kembang fisik, kognitif, keterampilan sosial, emosi termasuk perkembangan kepribadiannya berlangsung dengan pesat. Perkembangan normal pada anak perlu dipantau secara rutin karena dapat dijadikan dasar untuk mengetahui gangguan tumbuh kembang (Parwati dkk, 2020).

Status gizi balita

Status gizi balita saat pandemic Covid-19 sebagian besar dengan status gizi baik. Faktor yang dapat mempengaruhi status gizi yang baik pada balita antara lain pemberian makanan tambahan yang tepat, tingkat pendapatan keluarga yang tergolong tinggi, perilaku pemeliharaan Kesehatan seperti mengkonsumsi makanan yang bergizi serta perilaku hidup bersih. Status gizi yang baik pada balita didukung dengan tercukupinya kebutuhan zat gizi. Zat gizi sangat diperlukan untuk mengatur berbagai fungsi tubuh, seperti fungsi kekebalan tubuh, pertumbuhan, dan kognitif. Pada penelitian ini masih ada balita dengan gizi buruk dan gizi kurang. Faktor penyebab langsung timbulnya masalah gizi buruk pada balita adalah adanya penyakit infeksi serta konsumsi makanan yang tidak mencukupi kebutuhannya, sedangkan faktor penyebab tidak langsung merupakan faktor penunjang timbulnya masalah gizi buruk pada balita adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang Kesehatan, sosial ekonomi yang masih rendah, ketersediaan pangan ditingkat keluarga yang tidak mencukupi, pola konsumsi yang kurang baik, serta fasilitas pelayanan

Kesehatan yang masih sulit dijangkau (Sugiyarti, 2014). Masalah gizi kurang pada balita secara langsung disebabkan oleh anak tidak mendapatkan cukup asupan makanan yang mengandung gizi seimbang. Menu yang bervariasi juga baik untuk meningkatkan status gizi karena tubuh memerlukan banyak kandungan zat untuk perkembangan dan pertumbuhan khususnya balita (Pasambo, 2015). Penyebab dari gizi buruk dan gizi kurang di Desa Buah Kaja yaitu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi yang sehat dan seimbang, selain itu juga bisa disebabkan karena penyakit kongenital atau penyakit bawaan yang diderita balita yaitu penyakit jantung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kunjungan balita ke Posyandu saat pandemi paling tinggi pada November 2020 yaitu 90,7% dan kunjungan yang paling sedikit atau tidak ada kunjungan yaitu pada April dan Mei 2020. Status gizi balita dari berat badan menurut umur (BB/U) saat pandemi Covid-19 setiap bulannya sebagian besar dengan status gizi baik, dan masih ada balita yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan balita ke Posyandu dan status Gizi balita pada masa Pandemi Covid-19.

KEPUSTAKAAN

Beta, Y., 2020. Merawat masa depan di masa pandemi – tanah air foundation, (Online), (<https://tanahairfoundation.id/2020/09/09/merawat-masa-depan-di-masa-pandemi/>), diakses tanggal 21 Desember 2020, jam 15.00 WITA).

- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2018). Profil kesehatan provinsi bali tahun 2018. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Status dan analisis gizi. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Lestari, D. (2019). Gambaran pola pemberian mp asi, partisipasi ibu hadir di posyandu, dan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas pijorkoling kota padangsidiempuan. [Skripsi]. Sumatera: Universitas Sumatera Utara.
- Parwati, N., Wulandari, I., & Budarsana, J. (2020). Hubungan pemanfaatan buku kia dengan pengetahuan ibu tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita di adaptasi tatanan kehidupan baru. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION*, 5(2).
- Pasambo, Y. (2015). Gambaran status gizi balita di rt 03/ rw 09 kelurahan barombong kecamatan tamalate kota makasar. *Jurnal Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Manado*.
- Sari, R., & Utami, U. (2020). Studi analisis tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan posyandu di masa pandemi covid-19. *Jurnal Maternal*, 4(2).
- Sihotang, H., & Rahma, N. (2017). Faktor penyebab penurunan kunjungan bayi di posyandu puskesmas langsung pekanbaru tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 2(2), 168. doi: 10.22216/jen.v2i2.1803.
- Sugiyarti, R., Aprilia, V. & Hati, F. (2014). Kepatuhan kunjungan posyandu dan status gizi balita di posyandu karangbendo banguntapan, bantul, yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*